

HUBUNGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TUTOR DENGAN MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

(Studi Deskriptif dan Korelasional Pada Kelompok Bermain Kota Bengkulu)

Tri Siswati S.Pd. *)

ABSTRAK

Masalah penelitian ini diangkat dari rendahnya mutu pelayanan yang diberikan oleh tutor dalam proses pembelajaran anak usia dini yang diakibatkan oleh keterbatasan kemampuan tutor dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak yang disebabkan oleh kurangnya kompetensi dan motivasi berprestasi tutor itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan antara tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian tutor, tingkat kompetensi profesional dan tingkat kompetensi hubungan sosial tutor serta motivasi berprestasi tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain.

Teori yang digunakan adalah yang berhubungan dengan kompetensi dasar seorang guru atau tutor, teori konsep motivasi berprestasi dan teori mutu layanan pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan jumlah populasi sebanyak 297 orang dari 67 kelompok bermain di Kota Bengkulu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 responden yang diambil dari sebagian populasi tutor kelompok bermain di Kota Bengkulu. Teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi sederhana, regresi berganda, dan korelasi sederhana, korelasi berganda serta uji t.

Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) besarnya hubungan variabel X_1 terhadap Y adalah $r = 0,462$ tergolong sedang, sedangkan kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 21% kemudian sisanya 79 % oleh faktor lain, (2) besarnya hubungan X_2 terhadap Y adalah $r = 0,427$ tergolong sedang, sedangkan kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 18% kemudian sisanya 82 % oleh faktor lain, (3) besarnya hubungan variabel X_3 terhadap Y adalah $r = 0,282$ tergolong rendah, sedangkan kontribusi variabel X_3 terhadap Y sebesar 8% kemudian sisanya 92 % oleh faktor lain. (4) besarnya hubungan variabel kompetensi sosial terhadap mutu layanan adalah $r = 0,291$ tergolong rendah, sedangkan kontribusi variabel X_4 terhadap Y sebesar 9% kemudian sisanya 91 % oleh faktor lain, dan (5) besarnya hubungan variabel X_5 terhadap Y adalah $r = 0,436$ tergolong sedang, sedangkan kontribusi variabel X_5 terhadap Y sebesar 19% kemudian sisanya 81 % oleh faktor lain, dan (6) besarnya hubungan variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $r = 0,619$ tergolong kuat. Sedangkan kontribusi secara bersama-sama variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap Y = $r^2 \times 100 \%$ atau $0,619^2 \times 100 \% = 38,3 \%$ sedangkan sisanya 61,7 % ditentukan oleh variabel lain.

Bersandar pada kesimpulan tersebut penelitian ini secara fungsional memiliki manfaat bagi substansi agar bisa memberikan rambu-rambu standar kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang tutor yang profesional dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini dan memberikan beberapa peluang permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai mutu layanan pembelajaran anak usia dini.

A. PENDAHULUAN

PAUD merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan sembilan aspek kecerdasan anak. Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan di luar sekolah adalah program Kelompok Bermain. Kelompok bermain adalah layanan pendidikan anak usia dini bagi anak usia 3–6 tahun yang berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperlukan bagi anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Proses pembelajaran dalam kelompok bermain memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, dirangsang dan dieksplorasi melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, dengan cara melalui bermain sambil belajar.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pada kelompok bermain, sangatlah bergantung pada peran tutor untuk meningkatkan mutu layanan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Sukses atau tidaknya penyelenggaraan program kelompok bermain sangat ditentukan oleh kemampuan tutor dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memberikan stimulus atau rangsangan terhadap anak guna meningkatkan mutu layanan pembelajaran anak usia dini.

Berhubungan dengan peningkatan mutu layanan pembelajaran anak usia dini, ada banyak cara yang dilakukan. Keterampilan dalam mengajar sebagai salah satu penunjang mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini merupakan salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang tutor yang profesional. Selain memiliki kemampuan kompetensi yang komplit bagi seorang pendidik, abilitas dan motivasi adalah faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja, dimana motivasi sebagai aspek psikologis individu seorang tutor juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran anak usia dini dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, selanjutnya masalah yang diajukan dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah hubungan kompetensi tutor dan motivasi berprestasi tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain di Kota Bengkulu ?

Agar penelitian ini lebih terfokus, secara operasional permasalahan tersebut dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara tingkat kompetensi pedagogik dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain ?
2. Bagaimana hubungan antara tingkat kompetensi kepribadian tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain ?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat kompetensi profesional dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain ?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat kompetensi hubungan sosial tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain ?
5. Bagaimana hubungan antara motivasi berprestasi dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain ?

6. Bagaimana hubungan antara tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian tutor, tingkat kompetensi profesional dan tingkat kompetensi hubungan sosial tutor serta motivasi berprestasi tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain ?

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Bengkulu secara geografis mempunyai batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara (Arga Makmur), sebelah timur berbatasan dengan laut bebas yaitu samudra Indonesia, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan (Seluma) dan Kota Manna dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong.

Dinas Kota Bengkulu khususnya pada kasi pendidikan luar sekolah sampai saat ini telah membimbing program-program pendidikan nonformal salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini. Khusus Kota Bengkulu jumlah pendidikan anak usia dini sebanyak 67 lembaga yang terdiri dari beberapa program pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

No	Program PAUD	Jumlah
1	Taman Penitipan Anak (TPA)	33 lembaga
2	PosPAUD	41 lembaga
3	Kelompok bermain (Play Group)	67 lembaga

Sumber data : Kasi PLS Diknas Kota Bengkulu

Pendidik PAUD dalam hal ini tutor pada layanan kelompok bermain yang ada di Kota Bengkulu yang tersebar di 8 Kecamatan merupakan warga masyarakat yang memang sudah tinggal dan menetap di Kota Bengkulu. Tutor kelompok bermain yang dijadikan objek penelitian dalam penyusunan tesis ini sebanyak 125 orang tutor dari setiap kelompok bermain di Kota Bengkulu yaitu sebayak 67 kelompok bermain yang kesemuanya berasal dari lulusan Perguruan Tinggi yang berkualifikasi D2 dan S1 (sarjana).

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan dengan merujuk kepada pokok studi ini, serta berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan terdahulu terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi hubungsn sosial, dan motivasi berprestasi tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini

Dari hasil penelitian ditemukan besarnya hubungan antara kompetensi pedadogik dengan mutu layanan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi positif sebesar $r = 0,462$ tergolong sedang, dengan derajat kepercayaan 95 %. Besarnya hubungan tersebut memberi makna bahwa besarnya perubahan pada variabel mutu layanan (Y) sebesar 21 % dipengaruhi oleh variabel kompetensi pedagogik (X_1), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Apabila dianalisis lebih lanjut melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 57,822 + 0,66 X_1$ diperoleh kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier dengan koefisien regresi (signifikan). Dengan

demikian setiap penambahan variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 100 % maka variabel mutu layanan (Y) akan meningkat 66 %. Hal ini mengandung arti bahwa adanya ketergantungan skor mutu layanan terhadap kompetensi pedagogik.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mutu layanan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kompetensi pedagogik. Hal ini seperti menurut Ishak (2000 : 6) kompetensi tutor pendidikan anak usia dini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi sangat penting untuk meningkatkan kinerja tutor dalam mengembangkan aspek psikomotorik, efektif, kognitif, moral, bahasa, seni dan sosial terhadap mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Salah satunya yaitu kompetensi pedagogik dimana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang tutor dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogik tutor maka semakin baik pula kemampuan yang dimilikinya, ini dikarenakan tutor tersebut akan mampu melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran yang baik, mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mampu mengevaluasi dan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajar guna meningkatkan kinerja yang pada akhirnya akan dapat memberikan kontribusi peningkatan terhadap mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik maka mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini akan menjadi lebih baik. Selanjutnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu “ Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini “ dapat diterima.

2) Hubungan signifikan antara kompetensi kepribadian dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini

Dari hasil penelitian ditemukan besarnya hubungan antara kompetensi kepribadian dengan mutu layanan, ditunjukan oleh koefisien korelasi positif sebesar $r = 0,427$ tergolong sedang, dengan derajat kepercayaan 95 %. Besarnya hubungan tersebut memberi makna bahwa besarnya perubahan pada variabel mutu layanan (Y) sebesar 18 % dipengaruhi oleh variabel kompetensi kepribadian (X_2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini beralasan bahwa kompetensi kepribadian ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik (Hadis :22) . Apabila dianalisis lebih lanjut melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 61,867 + 0,52 X_2$ diperoleh kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier dengan koefisien regresi (signifikan). Dengan demikian setiap penambahan variabel kompetensi kepribadian (X_2) sebesar 100 % maka variabel mutu layanan (Y) akan meningkat 52 %. Hal ini mengandung arti bahwa adanya ketergantungan skor mutu layanan terhadap kompetensi kepribadian.

Dari pernyataan tersebut juga menunjukkan kompetensi kepribadian mempengaruhi mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Kompetensi merupakan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seorang tutor dalam bersikap dan berperilaku secara bertanggung jawab dan layak sesuai dengan norma yang berlaku. Semakin baik kompetensi kepribadian tutor maka semakin baik pula sikap dan perilaku yang dimilikinya, ini dikarenakan tutor tersebut akan mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama, budaya dan

keyakinan anak dan mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur untuk meningkatkan mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi kepribadian maka mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini akan menjadi lebih baik. Selanjutnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu “ Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini “ dapat diterima.

3) Hubungan signifikan antara kompetensi profesional dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini

Dari hasil penelitian ditemukan besarnya hubungan antara kompetensi kepribadian dengan mutu layanan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi positif sebesar $r = 0,282$ tergolong rendah, dengan derajat kepercayaan 95 %. Besarnya hubungan tersebut memberi makna bahwa besarnya perubahan pada variabel mutu layanan (Y) sebesar 8 % dipengaruhi oleh variabel kompetensi kepribadian (X_3), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Apabila dianalisis lebih lanjut melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 67,630 + 0,25 X_3$ diperoleh kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier dengan koefisien regresi (signifikan). Dengan demikian setiap penambahan variabel kompetensi profesional (X_3) sebesar 100 % maka variabel mutu layanan (Y) akan meningkat 25 %. Hal ini mengandung arti bahwa adanya ketergantungan skor mutu layanan terhadap kompetensi kepribadian.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mutu layanan juga dipengaruhi oleh kemampuan kompetensi profesional. Seperti menurut Ishak (2000 : 6) kompetensi tutor pendidikan anak usia dini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi sangat penting untuk meningkatkan kinerja tutor dalam mengembangkan aspek psikomotorik, efektif, kognitif, moral, bahasa, seni dan sosial terhadap mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Hal ini didukung oleh pendapat Wibowo (2009: 109-110) bahwa kompetensi menjadi sangat berguna untuk membantu organisasi menciptakan budaya kinerja yang tinggi. Seperti kompetensi profesional yang merupakan kemampuan seorang tutor dalam memahami dan memberikan rangsangan kepada peserta didik secara profesional. Semakin baik kompetensi profesional tutor maka semakin baik pula kemampuan profesional yang dimilikinya, ini dikarenakan tutor tersebut akan mampu memahami tahapan perkembangan anak, memahami pertumbuhan dan perkembangan anak, memahami pemberian rangsangan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, dan membangun kerja sama dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak. Selanjutnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu “ Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini “ dapat diterima.

4) Hubungan signifikan antara kompetensi hubungan sosial dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini

Dari hasil penelitian ditemukan besarnya hubungan antara kompetensi hubungan sosial dengan mutu layanan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi positif sebesar $r = 0,291$ tergolong rendah, dengan derajat kepercayaan 95 %. Besarnya hubungan tersebut memberi makna bahwa besarnya perubahan pada variabel mutu layanan (Y) sebesar 9 % dipengaruhi oleh variabel kompetensi hubungan sosial (X_4), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Apabila dianalisis lebih lanjut melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 64,934 + 0,44 X_4$ diperoleh

kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier dengan koefisien regresi (signifikan). Dengan demikian setiap penambahan variabel kompetensi hubungan sosial (X_4) sebesar 100 % maka variabel mutu layanan (Y) akan meningkat 44 %. Hal ini mengandung arti bahwa adanya ketergantungan skor mutu layanan terhadap kompetensi hubungan sosial.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi tutor pendidikan anak usia dini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Diungkapkan oleh Hornby dalam Kamarul (2010:77) mengungkapkan pendapatnya berkaitan dengan kompetensi yang mengemukakan sebagai berikut : 1) kompetensi pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan; 2) kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) inilah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas atau kewenangan, kemahiran untuk mengerjakan apa yang diperlukan; 3) kompetensi menunjukkan kepada tindakan rasional yang dapat mencapai tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi. Kompetensi hubungan sosial merupakan kemampuan seorang tutor berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak secara efektif dan santun. Selanjutnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu “ Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi hubungan sosial dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini ” dapat diterima.

5) Hubungan signifikan antara motivasi berprestasi tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini

Dari hasil penelitian ditemukan besarnya hubungan antara motivasi berprestasi dengan mutu layanan, ditunjukan oleh koefisien korelasi positif sebesar $r = 0,436$ tergolong sedang, dengan derajat kepercayaan 95 %. Besarnya hubungan tersebut memberi makna bahwa besarnya perubahan pada variabel mutu layanan (Y) sebesar 19 % dipengaruhi oleh variabel kompetensi motivasi berprestasi (X_5), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskel (1992) dalam Wibowo (1998 : 137) menyatakan bahwa motif berprestasi adalah adalah kompleks kekuatan. Dorongan, kebutuhan, tekanan, pernyataan atau mekanisme lain yang memulai dan memelihara aktivitas sukarela diarahkan kepada pencapaian tujuan pribadi, dengan kata lain sebagai kekuatan hasrat individual untuk melampaui, untuk berhasil pada tugas sulit dan melakukannya lebih baik dari orang lain.

Apabila dianalisis lebih lanjut melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 57,593 + 0,39 X_5$ diperoleh kesimpulan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier dengan koefisien regresi (signifikan). Dengan demikian setiap penambahan variabel motivasi berprestasi (X_5) sebesar 100 % maka variabel mutu layanan (Y) akan meningkat 39 %. Hal ini mengandung arti bahwa adanya ketergantungan skor mutu layanan terhadap kompetensi motivasi berprestasi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, motif berprestasi merupakan dorongan bagi para tutor untuk memberikan mutu layanan yang baik dalam proses pembelajaran anak usia dini khususnya pada kelompok bermain yaitu dengan cara bersikapnya selalu optimis, mengakui potensi orang lain, mampu memproyeksikan pribadinya sehingga orang lain memahami pola pikirnya, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berprestasi, serta senang bermasyarakat dan terbuka dalam berkomunikasi. Hal ini diperkuat oleh pendapatnya Wahjosumidjo (1994:419) mengatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi yang tinggi secara umum mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : “ 1) bersemangat sekali apabila unggul; 2)

menentukan tujuan secara realistis dan mengambil resiko yang diperhitungkan; 3) bertanggung jawab sendiri mengenai hasilnya; 4) menunjukkan perilaku yang berinisiatif daripada kebanyakan orang; 5) mengendaki umpan balik konkret yang cepat terhadap prestasi mereka, dan 6) bekerja tidak terutama untuk mendapatkan uang atau kekuasaan.

Dengan demikian sangat realitas apabila motivasi berprestasi dapat mempengaruhi mutu layanan pembelajaran anak usia dini, karena motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk memenuhi keinginan dengan mempengaruhi perilaku individu untuk melakukan aktivitas secara lebih baik untuk mencapai tujuan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “ terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini “, dapat diterima

6) Hubungan signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi hubungan sosial, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama (simultan) dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi hubungan sosial, dan motivasi berprestasi dengan mutu layanan, besarnya hubungan ke 5 variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi multiple $\hat{Y} = 34,586 + 0,416 X_1 + 0,330 X_2 + -0,002 X_3 + -0,032 X_4 + 0,289 X_5$. Koefisien yang diperoleh baik koefisien intersep maupun koefisien regresi untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 akan diikuti secara meningkat oleh variabel Y (mutu layanan). Disamping itu akan terjadi perubahan pada variabel Y sebesar 0,416 artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 100 % (konstan) akan terjadi peningkatan pada variabel Y (mutu layanan) sebesar 41,6 %. Begitupun akan terjadi perubahan pada variabel Y sebesar 0,330 artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 100 % (konstan) akan terjadi peningkatan pada variabel Y (mutu layanan) sebesar 33 %. Perubahan pada variabel Y sebesar -0,002 artinya setiap peningkatan X_3 sebesar 100 % (konstan) akan terjadi peningkatan pada variabel Y (mutu layanan) sebesar -0,2 %. Selanjutnya akan terjadi juga perubahan pada variabel Y sebesar -0,032 artinya setiap peningkatan X_4 sebesar 100 % (konstan) akan terjadi peningkatan pada variabel Y (mutu layanan) sebesar -3,2 %, dan perubahan pada variabel Y sebesar 0,330 artinya setiap peningkatan X_5 sebesar 100 % (konstan) akan terjadi peningkatan pada variabel Y (mutu layanan) sebesar 28,9 % dengan signifikan koefisien intersep dan koefisien korelasi regresi kesemua variabel berpada diatas 95 % (signifikan).

Eratnya hubungan variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi hubungan sosial, dan motivasi berprestasi (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5) secara simultan dengan variabel mutu layanan dinyatakan dengan koefisien korelasi ganda sebesar $r = 0,619$ tergolong kuat, dengan koefisien determinasi sebesar 38,3 %, artinya 38,3 % perubahan variabel mutu layanan (Y) ditentukan oleh variabel kompetensi pedagogik (X_1), kompetensi kepribadian (X_2), kompetensi profesional (X_3), kompetensi hubungan sosial (X_4), dan motivasi berprestasi (X_5). Sedangkan 61,7 % ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti : inovasi, kemampuan, pengetahuan, kreatifitas, cara berpikir, komunikasi, interaksi, dan lain-lain. Berdasarkan hasil diatas, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi hubungan sosial dan motivasi berprestasi tutor memiliki hubungan kuat dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini yang sesuai

dengan pendapat para ahli seperti yang dikemukakan oleh Rivai (2005:5) bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu 1) kemampuan (kompetensi) yang terdiri dari pengetahuan/knowledge (pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat) dan keterampilan/skill (kecakapan dan kepribadian); 2) faktor motivasi yang terdiri dari kondisi sosial (organisasi formal, organisasi nonformal, kepemimpinan, dan serikat kerja), kebutuhan individu, dan kondisi fisik (lingkungan kerja). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kompetensi pedagogik, kepribadian tutor, tingkat kompetensi profesional dan tingkat kompetensi hubungan sosial tutor serta motivasi berprestasi tutor dengan mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain”, dapat diterima.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan hasil temuan diperoleh gambaran bahwa rata-rata kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tutor kelompok bermain di Kota Bengkulu pada kategori sedang, hal ini memberikan arti bahwa dalam memberikan mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini para tutor selalu melakukan perencanaan dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik, serta mampu mengevaluasi dan menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas mengajar.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kompetensi kepribadian dan mutu layanan. Rata-rata kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh tutor kelompok bermain di Kota Bengkulu pada kategori sedang, hal ini memberikan arti bahwa dalam memberikan mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini para tutor selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat.
3. Kompetensi profesional mendukung peningkatan mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Hasil temuan diperoleh gambaran bahwa rata-rata kompetensi profesional yang dimiliki oleh tutor kelompok bermain di Kota Bengkulu pada kategori rendah, hal ini memberikan arti bahwa dalam memberikan mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini para tutor belum sepenuhnya dapat menerapkan kompetensi profesional secara baik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak pada pendidikan anak usia dini.
4. Kompetensi hubungan sosial juga mendukung peningkatan mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Kompetensi hubungan sosial dapat memberikan kontribusi atau memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu layanan, hal ini memberikan arti bahwa dalam memberikan mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini akan tetapi para tutor belum sepenuhnya bisa berinteraksi dengan baik dan efektif sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.
5. Dari hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa motivasi berprestasi tutor mendukung peningkatan mutu layanan pembelajaran anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa mutu layanan dalam pembelajaran anak usia dini yang telah dilakukan oleh tutor telah memberikan tanggung jawab secara individual, mempunyai keinginan berprestasi sebaik-baiknya, berpikir antisipatif, berkreavitas untuk mencapai tujuan, mempunyai keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, dan berani mengambil resiko.

6. Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata skor mutu layanan pembelajaran anak usia dini pada kelompok bermain di Kota Bengkulu berada pada kategori kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa Tutor percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, adanya kontribusi terhadap lingkungan sekitar, berusaha menunjukkan kekuatan untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya, serta selalu berusaha dalam meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu layanan pembelajaran anak usia dini ditunjang oleh kelima faktor dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan para tutor pada kelompok bermain di Kota Bengkulu selalu dan terus belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan, serta berkeinginan besar dalam dirinya, dengan harapan lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki maka akan meningkat pula mutu layanan yang diberikan dalam pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, I, (1999). *Strategi dan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Orang Dewasa*. Bandung: Rosdakarya.
- , dkk. (2006). *Kompetensi Pendidik*. Bandung : Laboratorium Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia
- Danim. S, (2004). *Media Komunikasi Pendidikan : Pelayanan Profesional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Effendi. S. (2003). *Metoda Penelitian Survei*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hadis. A, dkk. (2010) *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Maslow, A. H. (1986). *Motivation and Personality*. New York : Harper and Row
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A. and Berry, L.L. (1988). "SERVQUAL: a multi-item scale for measuring consumer perceptions of the service quality", *Journal of Retailing* , Vol. 64, No. 1, pp. 12-40
- Richkenbacher. (1995). *Total Quality Management in Education*. New Jersey: Prentice Hall.
- Rivai. V, dkk. (2005). *Performance Appraisal*. Jakarta : Grafindo
- Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods For Business, 3rd*. ed. Johnwiley and Soons : NewYork USA
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung, Fallah Production.
- Uno hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Usman, U.M. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya

*) Prodi PLS Pascasarjana UPI Bandung